

Kegiatan menabung merupakan salah satu bentuk dari perilaku konsumen, dalam hal ini berarti perilaku siswa. Sejalan dengan teori perilaku pembelian konsumen yang dijelaskan oleh Philip Kotler, bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu : Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan Faktor Psikologis. Dari beberapa faktor tersebut, bahwasanya faktor sosial menjelaskan keluarga memengaruhi perilaku konsumen, keluarga yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi, serta ambisi, pribadi, harga diri dan cinta.

Hasil penelitian tersebut juga berbanding lurus dengan pendapat Abdul Zani dalam buku Sosiologi , bahwa peran orang tua yakni sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Artinya, bahwa peran orang tua sebagai motivator harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak dalam hal kebaikan anak, seperti halnya kegiatan menabung. Selanjutnya, orang tua sebagai fasilitator yang artinya orang tua harus memfasilitasi anak dalam hal kebaikan, berupa sandang, pangan, papan dan lainnya, contohnya dalam kegiatan menabung orang tua memfasilitasi anak dengan memberikan uang saku. Orang tua sebagai mediator, artinya peran orang tua ini sangat penting dalam hal pengajaran untuk anak, orang tua harus memiliki pemahaman dan pengetahuan, misalnya tentang menabung.

Selain faktor sosial yang ada, Philip Kotler juga mengemukakan bahwa faktor pribadi juga mempengaruhi perilaku konsumen, faktor pribadi yang dimaksud yaitu karakteristik individu, seperti keadaan ekonomi.

Keadaan ekonomi dalam pengertiannya dapat juga diartikan sebagai uang saku, dalam penelitian ini uang saku yang dimaksud yaitu uang saku siswa.

Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penyebaran angket, bahwasanya jawaban responden melakukan kegiatan menabung dengan cara menyisihkan uang saku yang diberikan oleh orang tua dan tidak digunakan untuk konsumsi seluruhnya.

B. Pengaruh Peran Orang Tua (X_1) dan Uang saku (X_2) terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro secara Parsial

Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial, artinya pengaruh tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel Y atau variabel terikat. Hasil analisis ini dilakukan dengan pengujian hipotesis uji t .

Nilai signifikansi yang diperoleh pada variabel peran orang tua (X_1) adalah 0,290, artinya nilai Sig. > 0,05 maka variabel peran orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung dengan kata lain terima H_0 dan tolak H_1 . Pada variabel uang saku (X_2) nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,002, artinya nilai Sig. < 0,05 maka variabel uang saku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan kata lain tolak H_0 dan terima H_1 .

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Hasil analisis dengan pengujian hipotesis uji t, menunjukkan bahwa secara parsial peran orang tua tidak berpengaruh terhadap minat menabung siswa. Hal ini berarti jika variabel peran orang tua hanya akan berpengaruh ketika di uji secara bersamaan dengan variabel bebas lainnya, sehingga ketika di uji secara parsial tidak mendapatkan hasil yang signifikan yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara langsung.

Hal tersebut terjadi karena faktor orang tua yang kurang mengoptimalkan perannya sebagai orang tua, halnya sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil kuesioner responden, dimana dalam pernyataan mengenai peran orang tua dalam menabung, mayoritas jawaban yang dihasilkan tidak mengarah pada kesetujuan pernyataan. Hal ini sangat disayangkan karena pendidikan pertama anak berada pada orang tua, tetapi kenyataan yang ada bahwa orang tua kurang berperan dalam kegiatan menabung ini.

Terlihat dari latar belakang orang tua yang mayoritas sebagai petani, menjadikan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan yang ada dalam sekolah, halnya kegiatan menabung. Kesibukan profesi sebagai seorang petani menjadikan orang tua tidak memantau kegiatan yang ada

dalam sekolah, hal ini menjadikan peran orang tua terhadap anak kurang optimal atau maksimal.

2. Pengaruh Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa MA Islamiyah At-Tanwir Bojonegoro

Hasil pengujian hipotesis pada variabel uang saku menunjukkan bahwa secara parsial uang saku berpengaruh terhadap minat menabung siswa, dapat dilihat pada nilai signifikansi yang dihasilkan, yaitu 0,002 artinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga dapat melihat dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana t_{hitung} 3,170 lebih besar dari t_{tabel} 1,97 ($3,170 > 1,97$), maka H_1 diterima.

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola keuangan dengan benar. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan, bahwa pemberian uang saku digunakan orang tua terhadap anak untuk pengembangan tanggung jawab dalam pengelolaan uang, halnya tabungan. Seiring dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabungan anak dapat juga dipengaruhi oleh adanya uang saku yang dimiliki.